

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter seseorang terutama ketika mengikuti pendidikan formal dan informal. Penetapan peraturan Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI (No.20, Bab 1 Pasal 1 Tahun 2003) belajar adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya guna mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang dimiliki bersama, warna negara, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Bab 2 Pasal 3 Tahun 2003

Pembejaraan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap sehat, mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu tujuan pemebelajaran di era globalisasi ini sumber daya manusia dibentuk untuk menjadi manusia yang berkualitas tinggi agar mampu menghadapi perkembangan zaman.

Tombak awal sebuah proses pembelajaran adalah guru. Guru memiliki tugas yang sangat mulia untuk mendidik, melatih, membimbing, memberikan arahan, menilai dan mengevaluasi serta memberikan dukungan moral kepada siswa agar tujuan pembelajaran berhasil secara maksimal. Untuk memaksimalkan hal tersebut, biasanya guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas atau dilingkungan Pendidikan. Sayangnya, kegiatan proses belajar biasanya tidak terhalang oleh apapun, saat ini harus terhalang pandemik covid 19. Dalam Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah:Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (2013) menjelaskan tentang

Virus baru yang di temukan di wuhan yaitu Coronavirus adalah jenis virus yang dapat menimbulkan penyakit baik pada hewan maupun manusia. Beberapa virus corona telah diidentifikasi sebagai penyebab infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk dan pilek hingga infeksi yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (SARS). Covid-19 disebabkan oleh virus corona jenis baru.

Pada 2 maret 2020 covid-19 ditemukan di Indonesia, ketika salah seorang dipastikan terjangkit dari warga negara jepang. Covid-19 menimbulkan dampak positif dan dampak negative bagi seleuruh lapisan masyarakat dan lingkungan. Pemerintah telah menggunakan seluruh kekuatan dan sumber dayanya untuk mengurangi kasus penularan Covid-19 dalam upaya mencegah pandemi Covid-19. Mulai 16 Maret 2020, sekolah akan menerapkan metode pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh. Kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, pemerintah menghimbau masyarakat untuk stay at home, menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, dan memakai masker, siswa juga diharuskan untuk belajar dari rumah.

Untuk mendukung program pemerintah dalam pencegahan virus corona dalam bidang pendidikan maka pembelajaran di lakukan dengan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dimana proses pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing. Pembelajaran daring merupakan terobosan baru dalam pendidikan yang melibatkan unsur teknonologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Moore, Dickson-Deane, and Galyen (2011) mengemukakan “Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan internet dan mencakup konektifitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memulai berbagai jenis interaksi pembelajar”. Kegiatan pembelajaran daring merupakan sebuah terobosan pendidikan yang bervariasi, pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dilakukan dengan membangun sistem yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan teknologi, seperti aplikasi teknologi yang berkembang saat ini yaitu WhatsApp Group, Google meet, Zoom Meeting, Google Form, tetapi bagaimanapun sistem ini memerlukan penggunaan desain dan teknik pembelajaran yang unik untuk diimplementasikan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran daring yaitu (1) Dalam pembelajaran daring siswa dilatih untuk belajar secara individu, yang dimana akan mempengaruhi rasa ingin tahu tinggi, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan, selain itu pembelajaran daring juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, teknologi yang dipakai, kecepatan internet. Setiap siswa harus menciptakan kehadiran guru, setelah siswa menciptakan kehadiran guru, siswa dapat mengontrol kecepatan belajar mereka

sendiri. (2) Terstruktur dan Sistematis, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan dan alat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran online. Semua kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Materi pelajaran tidak hanya terstruktur secara teknis, tetapi juga disusun sedemikian rupa sehingga dapat disusun sesuai dengan tingkat kemampuannya. (3) Dalam pembelajaran daring keaktifan siswa sangat diutamakan, cara membangkitkan keaktifan siswa yang dengan teknologi karena memudahkan dan menyajikan beragam hal yang mengaktifkan siswa, guru juga dapat menyiapkan kegiatan yang membuat siswa aktif, baik secara sosial maupun intelektual. (4) Pembelajaran daring menciptakan kemudahan konektivitas interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan staf pengajar lainnya (Flinders University dalam Riyana 2019, hlm. 29).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran daring menurut Haridianto dalam buku Riyana (2019, hlm. 33) yaitu, memiliki pengetahuan terhadap perkembangan internet, “dapat memotivasi siswa, mengelola sistem pembelajaran daring yang tepat, ketepatan dalam memperhatikan bahan ajar daring, menyajikan materi yang kreatif, inovatif dan kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran”.

Pembelajaran daring yang tidak dipersiapkan secara benar akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, siswa yang mudah bosan saat mendengarkan penjelasan guru akan teralihkannya fokusnya pada hal lain, yang menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat), selain itu tentu saja dampaknya akan dirasakan pula oleh guru, guru cenderung kewalahan dalam mempersiapkan pembelajaran secara daring, karena harus benar-benar memastikan semua siswa menerima pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan observasi online disalah satu sekolah dasar di Bandung, faktanya pembelajaran disekolah menerapkan pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19, pada masa pandemi Covid-19 guru diwajibkan menerapkan media pembelajaran daring akan tetapi masih ada guru yang kesulitan menerapkan pembelajaran daring sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal, minat

dan motivasi belajar siswa, orang tua kurang piawai dalam menggunakan gawai, selain itu masih ada siswa yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran daring (WhatsApp Grup, Google Classroom,) kurangnya pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kooperatif, sulit memahami materi, selain guru dan orang tua, siswa pun mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran daring seperti kesulitan konsentrasi belajar dirumah, mengeluhkan beratnya tugas yang diberikan guru dan menimbulkan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan. Tetapi dalam pembelajaran daring pun memiliki fleksibel tempat dan waktu dalam mengaksesnya, menghemat uang transport dan akomodasi, memicu percepatan transformasi pendidikan dan siswa lebih bertanggung jawab, kreatif dan inovatif, adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu gawai, gawai merupakan alat utama dalam pembelajaran daring adanya gawai dapat membantu guru dan siswa untuk saling memberi dan menerima materi pembelajaran, paket data, paket data sangat penting dalam pembelajaran daring karena dengan adanya paket data guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran, adapun buku pelajaran, dan penguasaan ilmu teknologi (IPTEK), guru dan siswa harus mempunyai dasar penguasaan teknologi, adapun solusi yang ditawarkan pemerintah seperti program guru berbagi, seri belajar, rumah belajar dan kerjasama dengan penyedia platform pembelajaran daring.

Seperti penelitian yang dilakukan Suhery, Putra, dan Jasmalinda (2020, hlm. 265) “Nilai rata-rata post test menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol, dengan 80,83 untuk kelas eksperimen dan 64,14 untuk kelas kontrol”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mamonto & Yendra (2020, hlm. 12) “Strategi pembelajaran di MI Nurul Huda Yapis Jayapura pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran di lakukan secara daring menggunakan komunikasi online seperti Whatsapp, zoom, dan media belajar lainnya, RPP yang digunakan sesuai surat edaran Menteri”.

Demikian dengan penelitian Jamilah dan Mulyadi (2020, hlm. 13) menyatakan ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dan pendidik dalam pembelajaran daring antara lain “kurangnya penguasaan teknologi informasi, kuota data internet, jaringan internet yang tidak terjangkau, dan kesulitan keuangan yang dialami oleh orang tua. Akibatnya, dibutuhkan kolaborasi dan timbal balik antara

pendidik, siswa, dan orang tua untuk memastikan bahwa pembelajaran online efektif dan siswa puas dengan pengalaman belajar mereka”.

SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam rangka mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Dalam rangka mencegah penyebaran virus corona atau Covid-19, lembaga-lembaga di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan turut serta menangani masalah belajar dari rumah. Semua sekolah dasar di Indonesia melakukan pembelajaran daring dari rumah secara bersamaan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran di atas peneliti melaksanakan penelitian dengan metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan judul **Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaa pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19
2. Pada masa pandemic covid-19 guru diwajibkan menerapkan pembelajaran daring
3. Guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, kurangnya tanggung jawab, minat dan motivasi belajar siswa, orang tua kurang piawai dalam menggunakan gawai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sebagai pembelajaran dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimanakah strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah hasil belajar pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring pada masa pandemik Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas V SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran pada masa pandemik Covid-19 pada siswa kelas V SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung
3. Untuk mengetahui hasil belajar pada masa pandemik Covid-19 pada siswa kelas V SDN 223 Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini seharusnya dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan, kontribusi ini tentang pembelajaran daring sebagai strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan salah literatur untuk mengevaluasi kegiatan dan proses pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan
- b. Bagi pendidik, dapat menjadikan evaluasi dari hasil proses belajar mengajar lewat daring yang sudah dilaksanakan selama pandemi berlangsung
- c. Bagi siswa, sebagai media agar tetap dapat menjalankan kegiatan belajar dari rumah, sebagai acuan evaluasi, dan sebagai sarana untuk

menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar dari rumah.

F. Definisi Variabel

Untuk menghindari kebingungan tentang terminologi yang diperlukan dalam variabel penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Daring

Menurut Moore *et al.* (2011) mengatakan “Pembelajaran online didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung melalui internet dan mencakup fitur-fitur seperti aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai pengalaman belajar”. Dabbagh dan Ritland dalam Arnesti dan Hamid (2015) mengungkapkan “Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran terbuka dan terdistribusi yang menggunakan alat pedagogis (alat bantu pendidikan) untuk membantu produksi proses pembelajaran dan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna”. Hal ini dimungkinkan oleh internet dan teknologi berbasis jaringan, sementara dalam buku Riyana (2019, hlm 15) “Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang saling berhubungan dengan jaringan komputer lain di seluruh dunia”

Ringkasnya, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terhubung satu sama lain melalui jaringan internet yang dapat diakses dari mana saja, sehingga memudahkan pengajar dan siswa untuk memperoleh informasi atau materi pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran

Dalam jurnal yang di kemukakan oleh Khoirunnissa (2020, hlm.37) “Strategi pembelajaran ialah suatu rencana kegiatan menggunakan metode tertentu yang kemudian di terapkan pada proses pembelajaran yang diaplikasikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan yang diharapkan’ Sedangkan menurut Sanjaya (2016, hlm. 126) “Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang menggunakan metode dan sumber/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Dari dua pendapat di atas dapat

disimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tepat guna di sebut strategi pembelajaran”

c. Capaian Hasil Belajar

Menurut Kunandar dalam Yuli Darwati (2017, hlm. 11) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi sebagai akibat dari belajar”. Danada juga menurut Sudjana (2019) yang mengemukakan “Setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya, siswa mengungkapkan hasil belajarnya, yaitu suatu tindakan atau kegiatan yang menunjukkan seberapa jauh mereka telah mencapai atau menguasai tujuan instruksional yang berupa hasil belajar (proses belajar mengajar)”. Sedangkan menurut Oemar Malik dalam Harisandy (2015, hlm. 11) menjelaskan “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar diwakili oleh nilai atau angka tertentu yang mencerminkan hasil, dengan perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai hasilnya”. Kemenristekdikti (2015) “Capaian pembelajaran merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan, yaitu pernyataan tentang apa yang diharapkan siswa pahami, ketahui dan mampu lakukan setelah menyelesaikan suatu masa belajar. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan pengalaman kerja.”

Kesimpulannya hasil belajar, yang dibuktikan dengan nilai ujian yang diberikan guru setelah setiap selesai materi pelajaran, dapat disimpulkan berdasarkan pengetahuan di atas. Hasil belajar meliputi perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik, serta perubahan nilai yang positif. Nilai tugas dan rapor digunakan untuk memperoleh hasil belajar dalam penelitian ini. Karena anak-anak tidak bisa belajar di sekolah selama pandemi, guru memberikan tugas mandiri kepada siswa sebagai penilaian melalui sistem online.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan memudahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana alur penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian, peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi variable dan sistematika skripsi.

2. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teoritis yang disajikan dalam bab II pada tatanan skripsi digunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian dan kerangka pemikiran sebagai penjabaran dari keterkaitan antar variable

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, instrument penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

4. Bab IV Paparan Data dan Penemuan

Bab ini menguraikan data yang berasal dari teknik pengumpulan data, temuan penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini mengutarakan kesimpulan dari pembahasan sesuai tujuan penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian